

**PENGARUH PROGRAM MAGANG DAN RISET MBKM TERHADAP
PENGEMBANGAN DIRI SERTA MINAT MAHASISWA DI LINGKUNGAN JURUSAN
ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Ujian Tengah Semester)

Oleh :

Aneke Kervina Rosya (2216041085)



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB 1	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.3 Kerangka Berpikir.....	15
BAB III	17
METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Program Penelitian.....	17
3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	18
3.3 Metode Oprasional konsep	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Metode Analisis Data	21
3.7 Keterbatasan Penelitian	23
BAB IV	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.2 Analisis Data Hasil penelitian dan pengujian hipotesis	24
4.3 Pembahasan	26
BAB V	27
PENUTUP.....	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks Indonesia, pendidikan juga dianggap sebagai hal yang sangat penting. nilai. Padahal, dalam konstitusi resmi Negara Republik Indonesia, hal itu patut dicatat. Pembukaan UUD 1945 pada ayat 4 dengan jelas menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab Negara. Setelah Indonesia merdeka, pemerintahan mulai dari zaman Orde Lama, zaman Orde Baru bahkan sampai saat ini pemerintah Indonesia semakin memberikan perhatian pada bidang pendidikan. Pemerintah terus melakukan inovasi dengan mengubah kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. serta meringankan beban moral pemerintah sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Pemerintah Indonesia sebenarnya semakin memberikan perhatian pada bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah kebijakan pemerintah yang telah dilakukan di tahun tersebut sektor pendidikan, mulai dari program wajib belajar hingga beasiswa bagi masyarakat kurang mampu mempunyai kapasitas dan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan mendedikasikan 20% anggaran APBN untuk sektor pendidikan. Namun, apa yang terjadi. Pertanyaan besarnya adalah ke mana arah pendidikan Indonesia dan apa alasannya. Saat itu, pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara lain di dunia.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik menguasai berbagai ilmu yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang mendasari penyelenggaraan Merdeka Belajar - Lembaga Mandiri adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1.3 Tahun 2020 tentang Standar Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no. Keputusan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum dan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Digital. Resolusi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Penelitian dan Perguruan Tinggi. Merdeka Belajar bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Secara keseluruhan, program ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan program-program yang sudah ada, namun ditujukan untuk membangun bangsa dan memberdayakan masyarakat Indonesia.

Proses pembelajaran dengan konsep “Kampus Merdeka” tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan observasi diluar ruangan. Salah satu tempat yang dapat dijadikan tempat belajar adalah lingkungan masyarakat yang memiliki potensi wirausaha. Metode pembelajaran yang sekedar menggunakan buku ajar tidak relvan untuk melaksanakan rangkaian asesmen kompetensi yang berpotensi membuat tujuan penelitian program ini.

Penggunaan media buku ajar dapat dikombinasikan dengan metode learning by doing sebagai bentuk implementasi langsung. Metode pembelajaran learning by doing atau dalam bahasa Indonesianya disebut belajar sambil melakukan, merupakan salah satu metode dengan hasil belajar paling optimal. Implementasi program MBKM di lingkungan program studi Pendidikan Luar Sekolah harus memiliki nilai manfaat bagi dosen, mahasiswa juga tenaga kependidikan yang terlibat pada pelaksanaannya.

Merdeka Belajar yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Pembelajaran mandiri di kampus memberikan tantangan dan peluang untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam penelitian dan perolehan pengetahuan melalui praktik lapangan dan dinamika seperti kebutuhan kapasitas, permasalahan kehidupan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, otonomi, manajemen, persyaratan kinerja, tujuan dan prestasi.

Pemerintah Indonesia sebenarnya semakin memberikan perhatian pada bidang ini pendidikan. Hal ini terbukti terkait dengan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, memahami dan mengubah cara pandang pendidikan melalui kacamata aliran Filosofi progresivisme harus diterapkan. Ini karena progresivisme adalah satu hal aliran filsafat pendidikan meyakini bahwa manusia mempunyai kemampuan unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam diri seorang pria. Progresivisme juga menolak gaya pendidikan otoriter terjadi di masa lalu dan sekarang. Pendidikan otoriter dipandang sebagai hambatan mencapai tujuan yang baik karena tidak melebihi-lebihkan kemampuannya yang diperoleh seseorang dalam proses pendidikan. Meskipun di bidang pendidikan, semua faktornya ada pada kebijakan pemerintah sektor pendidikan, mulai dari program wajib belajar hingga beasiswa bagi masyarakat kurang mampu mempunyai kapasitas dan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan mendedikasikan 20% anggaran APBN untuk sektor pendidikan. Namun, apa yang terjadi Pertanyaan besarnya adalah ke mana arah pendidikan Indonesia dan apa alasannya Saat itu, pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara lain di dunia.

Dengan memahami dan menerapkan perspektif filsafat pendidikan progresivisme dan terkait dengan terobosan politik “merdeka belajar” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Apalagi pendidikan di Indonesia sudah semakin maju maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan seluruh masyarakat Indonesia dan searah diatur dalam UUD 1945.

MBKM menawarkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengawal transformasi Pendidikan tinggi. Kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui kebijakan ini, kampus didorong menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi

bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diwujudkan dengan pemberian hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), (Baro'ah, 2020), (Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal, 2021), (Rahmawati & Susilowati, 2021). tantangan dan peluang untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan siswa serta mengembangkan kemandirian dalam penelitian dan penemuan pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti persyaratan kompetensi, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan implementasinya.

MBKM menawarkan tantangan dan peluang untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan siswa serta mengembangkan kemandirian dalam penelitian dan penemuan pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti persyaratan kompetensi, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan implementasinya. Program MBKM akan membekali mahasiswa untuk berkompetisi di dunia kerja, membuka wawasan, dan kesempatan untuk menggali keilmuan lain (Kampus Merdeka, 2020), (Susanty, 2020). Pada implementasinya, kebijakan ini tidak diberlakukan untuk program studi kesehatan (Aipnema, 2021). Hal ini dikarenakan adanya kekhususan ilmu untuk profesi kesehatan. Akan tetapi, melihat program MBKM ini merupakan program yang sangat potensial dan mendukung peningkatan lulusan, maka program MBKM ini juga bisa diterapkan di program studi kesehatan (Nofia, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) bersifat wajib menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, namun merupakan pilihan atau manfaat bagi mahasiswa. Kebijakan MBKM merupakan peluang dan tantangan untuk mentransformasikan mahasiswa menjadi sarjana yang kompeten dan berwawasan luas. Oleh karena itu, tantangan dan peluang tersebut harus dipahami sebagai peluang dan tantangan bagi mahasiswa, perguruan tinggi termasuk Jurusan Administrasi Negara Universitas Lampung, calon mitra baik swasta, organisasi, pemerintah maupun nirlaba.

Program MBKM juga harus dilihat sebagai jawaban atas perlunya menghadapi dinamisme masyarakat dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada bagian ini pemahaman disiplin teori dan praktik harus mengikuti dinamika tersebut. Terkait dengan dunia pendidikan, dalam hal ini Departemen Administrasi Publik, penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyiapkan lulusan yang siap dan berkompeten menghadapi perkembangan sesuai dengan minat dan aspirasinya. Harapannya sebagai lulusan, siap memilih profesi yang profesional. utama, sesuai. dalam bidang tertentu. Program MBKM diimplementasikan dalam delapan contoh kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Pertukaran pelajar, (2) magang/praktik, (3) dukungan pendidikan di satuan pengajaran, (4) penelitian/penelitian, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan usaha, (7) penelitian/proyek mandiri, dan (8) pembangunan desa/kuliah kerja nyata praktik.

Rancangan model pembelajaran yang diterapkan oleh Program Studi mengkomdir 4 model kemitraan pembelajaran MBKM yaitu : (1) mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran pada program studi sendiri, (2) pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, (3) pada program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda, (4) melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Melalui 4 model ini mahasiswa diharapkan memperoleh tantangan dan kesempatan, untuk pengembangan diri dalam berkreaitivitas, kepribadian, jiwa kemandirian, dalam mencari dan menemukan pengetahuan di lapangan (Hendrik, 2020).

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan diri sejak dini uang berorientasi pada eksplorasi kemampuan, minat dan cita-citanya. Di sisi lain, perguruan tinggi juga harus merespons kebutuhan yang terus berkembang ini, terutama dengan memaksimalkan dan mengefektifkan penerapan MBKM. Untuk itu diperlukan metode, penyiapan sarana dan sumber daya manusia pada perguruan tinggi, dengan pemenuhan standar kualifikasi berdasarkan peraturan perundang-undangan, maupun tenaga kependidikan sebagai supporting system yang mendukung secara administrasi dalam rangka melaksanakan kebijakan MBKM.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan membantu serta mempermudah dalam menyusun dan menulis penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Efektif atau tidaknya pengaruh program magang riset MBKM terhadap perkembangan diri serta minat mahasiswa dalam lingkungan Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung?
2. Apa pengaruh program magang riset MBKM terhadap perkembangan diri serta minat mahasiswa dalam lingkungan Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian sebagai solusi dari masalah yang dijelaskan dan lebih tertuju pada sasaran yang hendak dicapai. Maka tujuan penulis adalah :

1. Melihat pengaruh apa untuk program magang riset MBKM terhadap perkembangan diri serta minat mahasiswa dalam lingkungan Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung
2. Menilai lebih lanjut pengaruh program magang riset MBKM terhadap perkembangan diri serta minat mahasiswa dalam lingkungan Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pengaruh dari program MBKM khususnya Magang dan Riset terhadap pengembangan diri dan minat mahasiswa. Tinjauan pustaka berisikan mengenai teori-teori atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka sendiri bermanfaat sebagai pedoman dan perbandingan serta tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yunita Fauziah, Devina Vantissha,	“Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul”	Pada Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi program magang dan riset terhadap mahasiswa di lingkup jurusan yang berarti kedua penelitian ini melihat efektifitas dan manfaat dari program MBKM terhadap pengembangan diri mahasiswa Kesamaan lain yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdapat pada penelitian yang membahas mengenai manfaat yang akan diterima mahasiswa apabila mengikuti program MBKM.	Membahas pengaruh implementasi kegiatan MBKM terhadap mahasiswa di perguruan tinggi.
2.	Riris Loisa, Sinta Paramita, Wulan Purnama Sari	“Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas di Universitas”	Dari hasil survei mengenai minat mahasiswa dalam program MBKM, jurnal penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa di Universitas Tarumanagara program magang menjadi program favorit yang dipilih sebanyak 2.199 mahasiswa atau 58.21% dan program studi/proyek independen menjadi program	Hasil survei tersebut terdapat hasil bahwa mahasiswa lebih dominan memilih bahwa program MBKM sangat bermanfaat, dengan hasil 2.044

			yang paling sedikit dipilih oleh mahasiswa karena hanya terdapat 51 mahasiswa yang berminat terhadap program tersebut. Pada kuisioner terakhir ini sebanyak 1.620 mahasiswa mengatakan bahwa dalam mengikuti program MBKM mereka mendapatkan peningkatan dengan baik. Walaupun penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, namun keduanya terdapat kesamaan bahwa penelitian tersebut juga bertujuan untuk melihat seberapa efektifnya program MBKM terhadap pengembangan diri mahasiswa khususnya pada soft skills dan hard skills sehingga menjadikan salah satu penelitian yang memberikan inspirasi terhadap penelitian yang dibuat	mahasiswa yang mengatakan bahwa program MBKM sangat bermanfaat untuk mengembangkan diri
3.	Rochana, R. M. Darajatun, & M.A. Ramdhany	Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa dengan judul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat	bertujuan untuk melihat hubungan antara minat mahasiswa dan keterlibatan mahasiswa dalam implementasi kebijakan kampus merdeka. Kesamaan yang terdapat pada jurnal tersebut adalah topik yang diambil untuk mengetahui minat mahasiswa pada program MBKM.	penelitian ini membuktikan pentingnya pengembangan minat mahasiswa terhadap keterlibatan mahasiswa

		dan Keterlibatan Mahasiswa”		
--	--	-----------------------------	--	--

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kebijakan Pendidikan

Rahardjo (2010) memberikan penjelasan bahwa kebijakan merupakan tataran aturan tertulis yang merupakan keputusan resmi dari suatu organisasi, yang bersifat mengikat dan mengatur perilaku dengan tujuan menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Dalam menjalankan sebuah kebijakan harus didukung dengan pengaturan sumber dana, sumber daya, serta perangkat organisasi lain yang menunjang keberhasilan kebijakan dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki konsep pendidikan, peraturan-peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik pendidikan masa lalu yang tidak sesuai sehingga terdapat perubahan aspek pendidikan di masa yang akan datang. Kebijakan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, diciptakan untuk mencapai perluasan dan pemerataan kesempatan yang merata dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya para masyarakat yang sedang menjalankan program pendidikan.

2.2.2 Program MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia melalui kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa untuk bisa memilih mata kuliah yang akan diambil. Namun, pada umumnya konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki arti kemandirian serta kemerdekaan bagi Lembaga Pendidikan yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi (Susilawati, 2021). Kampus

Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi (PT) yang otonomi dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bagi mahasiswa yang berkesempatan mengikuti program MBKM bisa menempuh pembelajaran di luar program studi yang dilaksanakan selama satu semester atau setara dengan menjalankan 20 sks. Namun proses pembelajaran itu bisa juga dirasakan mahasiswa paling lama dua semester yang setara dengan 40 sks menempuh pembelajaran di program studi yang sama namun di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Kegiatan yang bisa diikuti pada program ini diantaranya adalah melakukang magang/ melaksanakan praktik kerja di

Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan.

Apabila mahasiswa ingin mengikuti program MBKM harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Harapan dari diciptakannya program-program MBKM yaitu memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang kemudian akan meningkatkan kompetensi mahasiswa, siap kerja, bahkan menciptakan lapangan kerja baru.

1. Dasar Hukum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

- a) Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945). Secara konstitusional, pengakuan dan perlindungan HAM di Indonesia dituangkan dalam Pembukaan UUD NRI 1945 Alinea Keempat: "...Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan dua tujuan positif sebagai common virtues yang perlu diwujudkan bersama melalui pelebagaan Negara Indonesia. UUD NRI 1945 merupakan bagian dari kebijakan hukum pembentukan undang-undang sesuai kebutuhan perkembangan yang ada.
- b) Pasal 28C Ayat (1) UUD NRI 1945 "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"
- c) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- f) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
- g) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

- i) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

2. Pokok-Pokok Kebijakan MBKM

Secara konseptual kebijakan merdeka belajar kampus merdeka disusun dengan tujuan sebagai berikut: 1) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja; 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter 3) Pembelajaran kontekstual yang artinya pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi atau sesuai dengan perkembangan zaman 4) Pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang aktif berarti mahasiswa yang menjadi pusat belajar 5) Penilaian yang utuh, valid dan menyeluruh atas prestasi akademik dan non akademik.

Sesuai dengan Pasal 15 ayat 1 Permendikbud No 3 Tahun 2020 yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi pertukaran mahasiswa, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, program kewirausahaan, proyek kemanusiaan, studi independent, membangun desa kuliah/kuliah kerja nyata.

2.2.3 Tujuan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Program MBKM merupakan program yang oleh tercipta dari usulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memiliki tujuan sebagai suatu program yang bisa mendorong mahasiswa untuk bisa menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna dan dibutuhkan untuk bekal sebelum bekerja. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, agar memiliki skill yang nantinya bisa berguna setelah lulus yang meliputi soft skills dan hard skills, agar lebih siap dalam menghadapi perubahan atau perkembangan zaman, dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

2.2.4 Konsep program Magang MBKM

Arti magang sendiri menurut KBBI yaitu, istilah bagi calon pegawai (yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji karena dianggap masih di taraf belajar). Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, khususnya pasal 21 – 30 dan lebih spesifiknya diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan

Transmigrasi No. Per.22/ Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, magang diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilaksanakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan melaksanakan pekerjaan atau bekerja secara langsung dengan tetap dibimbing dan diawasi oleh instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman pada pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tempat magang yang dipilih, hal tersebut dilakukan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

Magang yang dilaksanakan pada program MBKM dilakukan di perusahaan, organisasi nirlaba dan multilateral, instansi pemerintahan dan start-up. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup). Adapun Mekanisme pada pelaksanaan magang/praktik kerja yaitu sebagai berikut:

- 1) Perguruan Tinggi
 - a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
 - b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
 - c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
 - d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
 - e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
 - f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- 2) Mitra Magang
 - a) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
 - b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama.
 - c) Menyediakan supervisor/mentor/coach yang bisa mendampingi mahasiswa selama magang.
 - d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
 - e) Supervisor bertugas mendampingi dan menilai kinerja yang dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan magang di instansi yang dipilih dan bersama dengan dosen pembimbing dalam memberikan penilaian.

- 3) Mahasiswa
 - a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar dan mengikuti proses seleksi magang sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh tempat magang.
 - b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing untuk magang.
 - c) Melaksanakan kegiatan magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
 - d) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
 - e) Dan yang terakhir mahasiswa menyusun laporan kegiatan magang dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.
- 4) Dosen Pembimbing & *supervisor*
 - a) Dosen memberikan pembekalan kepada mahasiswa sebelum menjalankan program magang.
 - b) Dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa dan memantau tugas-tugas mahasiswa selama proses magang. Supervisor dalam tugasnya menjadi mentor dan membimbing mahasiswa dalam menjalankan program magang.
 - c) Kemudian tugas terakhir yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan supervisor yaitu melakukan evaluasi dan memberikan penilaian atas hasil magang mahasiswa.

2.2.5 Konsep program riset MBKM

Riset atau penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di lembaga riset/pusat studi. Harapan dari diciptakannya program penelitian/riset yaitu untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu untuk berpikir kritis, yang tentunya akan sangat berguna dalam menjalankan perkuliahan di jurusan manapun. Harapan tersebut merupakan suatu harapan dari diciptakannya program ini karena dengan kemampuan tersebut mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, serta mampu untuk melakukan metode riset dengan lebih baik. Adapun Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
- 2) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini. Dalam melaksanakan program MBKM terdapat mekanisme

pelaksanaan penelitian/riset yang menjadi acuan dalam melaksanakan program MBKM adalah sebagai berikut:

A) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- b) Memberikan hak kepada mahasiswa agar mengikuti proses seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset.
- c) Menunjuk dosen pembimbing untuk membantu mahasiswa dalam melakukan pembimbingan, pengawasan serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- d) Dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam program riset menyusun form logbook
- e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- f) Membuat pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset
- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

B) Lembaga Mitra

- a) Menjamin agar kegiatan riset yang terselenggara sesuai dengan kesepakatan.
- b) Menyiapkan pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- c) Bersama-sama dengan dosen pendamping untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

C) Mahasiswa

- a) Mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset dengan mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik.
- b) Melakukan kegiatan riset sesuai dengan aturan dan arahan dari lembaga tempat riset dilakukan.
- c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk.
- e) laporan penelitian atau publikasi ilmiah.

2.2.6 Faktor yang meningkatkan minat mahasiswa pada program MBKM

Implementasi dari kebijakan kampus merdeka bisa berjalan dengan baik apabila aktor-aktor yang menjalankan program tersebut dapat terpenuhi. Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni:

- 1) Standar dan kebijakan;
- 2) Sumberdaya;
- 3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas;
- 4) Karakteristik agen pelaksana;
- 5) Disposisi implementor;
- 6) Kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Pada kebijakan MBKM faktor keberhasilan dari kebijakan ini yaitu apabila sasaran kebijakan bisa menjalankan programnya dengan baik dan terdapat sasaran yang menjalankan programnya yaitu perguruan tinggi, mahasiswa dan dosen.

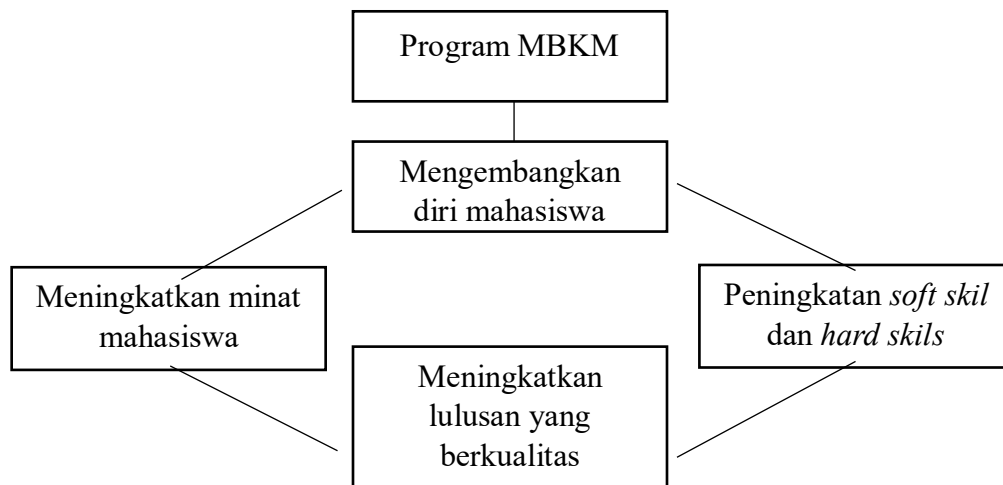
2.3 Kerangka Berpikir

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peranan penting bagi negara dalam meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas dari masyarakat di suatu negara (Malik, 2018). Oleh karena itu perguruan tinggi harus bisa menempatkan posisinya pada tujuan tersebut dan mampu untuk menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki mampu untuk bersaing dengan perguruan tinggi lain. Peran institusi lain yang bertugas untuk mengelola pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas Kementerian Pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan berbagai inovasi yang bisa mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang pada pelaksanaan pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi inovasi yang diciptakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia salah satunya adalah program MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). Program MBKM merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia melalui kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa untuk bisa memilih mata kuliah yang akan diambil.

Program MBKM merupakan proses pembelajaran yang bersifat Student Centred Learning sehingga dapat mengeksplor secara maksimum kemampuan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian melalui perpaduan teori dan praktek lapangan. Dengan menggunakan metode atau proses pembelajaran yang demikian maka hard skills maupun soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat, sehingga suatu perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan dunia industri. Diciptakannya program MBKM juga diharapkan agar mahasiswa bisa memiliki soft skills dan hard skills yang berguna untuk mahasiswa itu sendiri, karena apabila memiliki kelebihan tersebut di zaman sekarang mahasiswa bisa memanfaatkannya baik di dunia perkuliahan maupun dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Dengan banyaknya manfaat dan keuntungan yang bisa diperoleh mahasiswa apabila mengikuti program MBKM khususnya pada program magang dan riset bisa meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut. Selain itu Adapun faktor lain yang bisa meningkatkan jumlah peserta Program MBKM di masa yang akan datang adalah dengan adanya rekomendasi serta testimoni positif dari mahasiswa yang pernah mengikuti Program MBKM, hal tersebut juga bisa menjadi salah satu bentuk sosialisasi kepada mahasiswa yang belum dan ingin melaksanakan program MBKM. Faktor-faktor tersebut bisa membangkitkan minat mahasiswa pada program MBKM.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sebuah tahapan dalam penelitian yang berupa langkah-langkah, tahapan, dan teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Menurut Natsir, metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas suatu masalah. Metodologi penelitian adalah suatu upaya dalam menentukan jawaban atas suatu permasalahan dengan menyelidiki dan menelusuri suatu masalah menggunakan cara kerja ilmiah yang teliti dan cermat untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

3.1 Program Penelitian

Paradigma dari penelitian adalah seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kerangka pemikiran yang berguna dalam memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan yang terjadi dan masalah yang ada. Menurut beberapa pendapat para ahli menyatakan batasan dari pengertian paradigma pendapat yang pertama yaitu menurut M. Atar Semi (1993) mengartikan paradigma sebagai orientasi dari teori yang membimbing peneliti dalam berpikir dan melakukan penelitian. Selanjutnya, menurut Nyoman Kuta Ratna (2011) mengartikan paradigma penelitian yaitu sebagai seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi untuk menuntun tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Paradigma digunakan sebagai konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian. Dari kedua paradigma dari para ahli tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwa paradigma dalam penelitian merupakan suatu landasan atau dasar bagi seseorang peneliti pada saat melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang dikemukakan oleh August Comte (1798-1857) yang menekankan pada proses berfikir positivisme-logis yang mengemukakan fakta atau sebab dari suatu kejadian dengan mengesampingkan keadaan subjektif individu di dalamnya. Pendekatan kuantitatif positivistik melihat ilmu sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif dengan menggunakan metode yang sama dengan asumsi awal adanya sebab dalam sebuah fenomena sosial. Dalam pendekatan ini, pengukuran data dilakukan dengan survey dan eksperimen dengan riset yang dilakukan secara objektif serta melakukan pengujian terhadap teori atau hipotesis dengan menganalisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian dengan paradigma kuantitatif adalah menguji dan mengukur suatu teori dengan menempatkan diri diluar objek penelitian. Data dan informasi yang ada dalam paradigma kuantitatif menekankan pada reliabilitas dan mengandung data yang konkrit sehingga memiliki spesifikasi fokus penelitian berupa variabel tertentu sehingga tidak bersifat holistik.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melibatkan hal-hal yang berdasarkan pada perhitungan presentase, perhitungan statistik, dan lainnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kausal komparatif atau disebut juga sebagai Ex Post Facto yaitu penyelidikan empiris sistematis yang menyelidiki kemungkinan dari sebab akibat terjadinya suatu fenomena dengan metode analisis teks dan survey. Metode kausal komparatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diuji melalui hipotesis dengan cara mencari penyebab dari suatu akibat yang terjadi atau mencari akibat lanjut dari peristiwa yang telah terjadi. Jenis pendekatan ini dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya serta dapat mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian model ini, data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi dan menguji data dengan menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.

Pada penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif kasual komparatif memilih beberapa langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan masalah dari penelitian yang akan diteliti, yang mana merumuskan masalah pada penelitian ini telah dilakukan pada BAB I
- 2) Menggunakan studi literatur atau kajian teori yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan sumber dokumen lain yang bisa memberikan kelancaran dalam penelitian yang akan dilakukan dan kemudian referensi tersebut dicantumkan di halaman daftar pustaka
- 3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian. Sebelumnya penulis telah membuat tiga hipotesis yang diuraikan dalam hipotesis nol di mana tidak ada pengaruh program magang dan riset MBKM. Pada hipotesis alternatif pertama, menyatakan bahwa adanya pengaruh dari program magang dan riset MBKM terhadap pembangunan diri dan minat mahasiswa di program studi Administrasi Negara Universitas Lampung. Hipotesis alternatif kedua, penulis menyatakan bahwa program magang dan riset MBKM berpengaruh terhadap peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa.
- 4) Menentukan populasi dan sampel. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Sedangkan sampel menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari mahasiswa yang tergabung dalam program MBKM di Program Studi Administrasi Negara Universitas Lampung.
- 5) Instrumen penelitian, menentukan instrument penelitian agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data kemudian data yang diperoleh disusun secara sistematis.

- 6) Mengumpulkan data, yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut terbagi menjadi data primer dan sekunder.
- 7) Menganalisis data, menganalisis data agar nantinya bisa menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (sugiyono, 2013)
- 8) Membuat laporan penelitian, laporan penelitian berupa dokumen tertulis yang berisi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian dan menulis hasil yang telah ditemukan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode deskriptif teks yang menekankan analisis pada data-data numerik yang kemudian akan diolah dengan metode statistik dan metode survei. Data primer yang digunakan kuisioner. Pada penelitian ini juga menjelaskan pengaruh dari suatu program terhadap pengembangan diri dan mengukur minat mahasiswa pada program tersebut.

3.3 Metode Oprasional konsep

Sugiono (2012:31) mendefinisikan bahwa operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang bisa diukur. Operasional konsep adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamatai dan berisi hal-hal penting dalam penelitian yang membutuhkan penjelasan. Operasional konsep diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

- 1) Variabel Bebas, Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Program magang dan riset MBKM.
- 2) Variabel Terikat, Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan diri dan minat mahasiswa pada program MBKM magang dan riset.

Tabel 3.1

Indikator variabel peran program magang dan riset MBKM (X), Pengembangan diri mahasiswa Administrasi Negara Univeristas Lampung (Y).

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran
Peran program magang dan riset MBKM (X)	Peran program magang adn riset terhadap mahasiswa	Tingkat peran mahasiswa dalam program MBKM
	Peran program magang dan riset MBKM dalam meningkatkan pengembangan diri mahasiswa.	Tingkat program MBKM dalam meningkatkan pengembangan diri mahasiswa

Pengembangan diri Mahasiswa (Y)	Peningkatan hard skill dan soft skills melalui program magang dan riset/pon	Tingkat perkembangan diri mahasiswa dan menjadi lulusan terbaik yang siap bersaing dalam dunia kerja.
---------------------------------	---	---

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian karena merupakan aspek penunjang dari keberhasilan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti harus paham dan terampil pada proses pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat dipercaya bisa dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data dalam suatu penelitian terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

1) Survei Kuesioner

Pada penyebaran kuesioner penulis menyebarkan rangkaian pertanyaan tertulis mengenai permasalahan atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data dari informan. Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada orang-orang yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti membuat terlebih dahulu pertanyaan tertulis yang akan diberikan kemudian dijawab oleh para responder. Pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling, dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data berupa catatan atau dokumen yang berkaitan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dapat menjadi keterangan atau penjelasan serta pemikiran mengenai suatu fenomena aktual terkait masalah dalam penelitian. Data-data yang digunakan dalam teknik dokumentasi berupa catatan-catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat. Data-data ini merupakan data yang bermanfaat untuk memperkaya teori, pendapat dan pemikiran yang berkaitan dengan Pengaruh Program Magang dan Riset MBKM Terhadap Pengembangan Diri dan Minat Mahasiswa pada program tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau sumber data yang diperoleh melalui tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder adalah data pelengkap, karena tanpa adanya data sekunder kualitas penelitian bisa

dianggap rendah karena datanya yang akan dikumpulkan kurang lengkap. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dengan mengetahui distribusi frekuensi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama adalah penyiapan perangkat pengumpulan data. Adapun indikator implementasi MBKM meliputi ketersediaan bentuk program serupa MBKM, minat mahasiswa mengikuti program, dan potensi manfaat implementasi program MBKM. Ketiga indikator didetailkan menjadi 22 item pertanyaan. Kedua adalah pengumpulan data. Kuesioner yang telah disusun disebar secara daring melalui spada melalui perwakilan masing-masing prodi. Mengingat setiap prodi terdiri dari banyak mahasiswa, maka proses pengisian survei melibatkan dukungan pimpinan prodi dan perwakilan masing-masing angkatan sebagai koordinator pengumpulan tiap prodi. Terakhir, data yang telah dikumpulkan terekap dalam Microsoft excel yang selanjutnya dilakukan pengolahan. Distribusi frekuensi dipilih sebagai pendekatan analisis.

Adapun rincian analisis dilakukan terhadap 3 indikator yang sudah disampaikan. Pada indikator ketersediaan program meliputi persentase kepemilikan program dan juga bentuk kegiatan sebelumnya yang serupa dengan MBKM. Pada indikator kedua terkait minat, meliputi tingkat ketertarikan terhadap program MBKM dan persentase bentuk MBKM berdasarkan minat mahasiswa. Indikator terakhir meliputi paparan persentase capaian manfaat program MBKM terkait dengan pemberian kemampuan tambahan, kesesuaian dengan kebutuhan lulusan, dan peningkatan soft skill.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis membuat pertanyaan tertulis lalu dijawab oleh responden. Kemudian bentuk angketnya adalah angket tertutup, angket ini merupakan angket yang menggunakan teknik pilihan ganda pada kuesioner jadi responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan yang akan dipilih. Skala yang digunakan adalah skala likert yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu mengenai permasalahan yang akan diteliti. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dan pertanyaan. Kemudian pada skala liker, pertanyaan yang telah disebar nantinya akan diberikan skor atau nilai agar memudahkan analisis kuantitatif penelitian, contohnya sebagai berikut :

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Skor atau nilai tersebut bisa menjadi dasar dalam menghitung jawaban dari para responden, yang kemudian akan ditabulasikan sehingga dapat dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, adapun cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tersebut yaitu dengan menggambarkan data secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan agar memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca penelitian. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyajian data berbentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang agar bisa mengetahui kecenderungan dari hasil temuan penelitian
- 2) Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus)
- 3) Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil)
- 4) Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, dan mean deviasi).

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan membuat grafik distribusi frekuensi dari skor yang telah ada. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menilai sebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, melihat apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan mengidentifikasi serta menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-smirnov (K-S) yang membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dengan pengujian ini dapat diketahui bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik pengaruh tersebut berbanding lurus maupun terbalik.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan program magang dan riset MBKM terhadap pengembangan diri mahasiswa di Program Studi Administrasi Negara Universitas Lampung. Terusan dari pengujian ini adalah uji signifikansi yang langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment* (Sugiyono, 2013).

3.7 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bisa lebih diperhatikan lagi oleh peneliti berikutnya agar penelitian yang dibuat nantinya lebih sempurna agar bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Adapun keterbatasan yang dialami pada penelitian ini yaitu :

- 1) Ruang lingkup penelitian yang kecil karena hanya berfokus pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung yang mengikuti program magang dan riset MBKM sehingga masih dirasa kurang untuk memprediksikan fenomena penelitian
- 2) Penelitian ini hanya mengambil 2 program MBKM sehingga terdapat program lain yang belum mampu untuk diteliti oleh penulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pembahasan yang akan dijelaskan pada penelitian ini didasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan kuesioner terstruktur. Selanjutnya, akan dijelaskan secara rinci.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakter responden merupakan latar belakang yang dimiliki oleh responden itu sendiri yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mempermudah dalam memahami subjek dan objek penelitian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM riset Independen dari angkatan tahun 2020 dan Magang Merdeka dari angkatan 2020 juga.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Program MBKM	Frekuensi	Presentase
Riset Independen (2021)	15	42,86%
Magang Merdeka (2020)	20	57,14%

Dari tabel diatas terdapat 2 kriteria responden yaitu mahasiswa yang mengikuti program riset independen angkatan 2021 berjumlah 15 mahasiswa (42,86%) dan mahasiswa yang mengikuti program magang merdeka berjumlah 20 mahasiswa (57,14%).

4.2 Analisis Data Hasil penelitian dan pengujian hipotesis

4.2.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka memerlukan suatu uji validitas. Untuk menemukan uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan uji korelasi product moment, product moment yaitu mengkorelasikan skor pertanyaan dengan skor total. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 35. Kriteria yang digunakan yaitu, apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pertanyaan dapat dinyatakan valid, dan apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka pernyataan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menggunakan uji reabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen yang digunakan untuk menandakan instrument pengujian yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsistensi dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan adalah Cronbah's Alpha. Item yang valid pada pengujian validitas, kemudian akan masuk dalam pengujian reabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa $>0,60$.

4.2.2 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan data dasar yang belum diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data di transformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu sebaran data penelitian dibutuhkan uji linearitas. Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam hal ini akan menerangkan variabel magang (X_1), riset (X_2) terhadap, Pengembangan Diri Mahasiswa (Y) dengan menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Dalam uji linearitas nantinya akan mengetahui presentase dari besarnya pengaruh program magang dan riset terhadap pengembangan diri dan minat mahasiswa dengan koefisien determinasi (KD) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang telah ada.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan (Uji F)

Menginterpretasikan data untuk uji hipotesis dengan uji F, membutuhkan hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_0 : Tidak ada pengaruh program magang dan riset MBKM terhadap mahasiswa di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung.

H_1 : Adanya pengaruh dari program magang dan riset MBKM terhadap pengembangan diri dan minat mahasiswa di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung.

H_0 diterima (H_a ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 ditolak (H_a diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dari tabel 4.6, F_{hitung} sebesar 12,712 dan f_{tabel} 3,20, hal tersebut menunjukkan bahwa f_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} $12,712 > 3,20$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa peran program magang dan program riset MBKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa peran program magang dan penelitian MBKM mempunyai pengaruh terhadap pengembangan pribadi mahasiswa. Melalui MBKM dan program penelitiannya, penelitian juga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pribadi mahasiswa yang mengikuti program gelar Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung. Pengembangan pribadi mahasiswa yang dicapai melalui program magang dan penelitian MBKM diwujudkan dalam bentuk peningkatan teknis dan soft skill mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Dalam program penelitian, mahasiswa juga mengembangkan kreativitasnya, mendorong inovasi dan meningkatkan otonomi dan kemandiriannya. Hal ini diperoleh dari pola kerja yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti program studi, karena pada program ini mahasiswa melakukan kegiatan secara bersamaan dengan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing dapat memberikan contoh kepada mahasiswa dan memberikan ilmu baru kepada mahasiswa. Siswa yang mereka awasi dalam program penelitian. Kegiatan. Manfaat mengikuti program magang dan penelitian juga dapat menghasilkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, tempat kerja, dan teknologi yang berkembang pesat di era Revolusi Industri 4.0. Sajikan kelebihan-kelebihan ini.

Untuk memberikan informasi kepada siswa tentang program MBKM maka dilakukan sosialisasi oleh Kemendikbud dan pihak sekolah karena sosialisasi yang baik dapat meningkatkan minat siswa terhadap program MBKM khususnya untuk program magang dan penelitian. Manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti program magang dan penelitian menjadi salah satu alasan mahasiswa mengikuti program MBKM karena mahasiswa dapat menerima feedback atas kegiatan yang dilakukan. Program magang merupakan program yang sangat menuntut bagi mahasiswa yang sudah diwajibkan untuk menyelesaikan magang karena ada perbedaan manfaat mengikuti magang MBKM dan magang mandiri, itulah sebabnya mengapa banyak mahasiswa yang memilih program MBKM karena manfaat yang ditawarkan.

Pada penelitian ini, program magang dilakukan oleh mahasiswa. Ilmu Administrasi Publik kelas 20 dan Program Penelitian merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Publik kelas 21. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan juga ditetapkan bahwa program magang dinilai mampu mengembangkan diri mahasiswa sehingga tertarik untuk mengikuti program magang. Pada saat yang sama, program penelitian juga dinilai mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri mahasiswa melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti program magang MBKM disebabkan karena mahasiswa yang memasuki semester 6 wajib menyelesaikan program magang dan program magang MBKM banyak dipilih oleh mahasiswa. Karena dengan menyelesaikan magang MBKM, mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang tidak didapat jika menyelesaikan magang mandiri, seperti transfer kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari pengaruh program magang dan riset MBKM terhadap pengembangan diri dan minat mahasiswa di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung, bisa diambil kesimpulan bahwa: 1. Program magang dan riset MBKM mampu memberikan pengembangan diri kepada mahasiswa mulai dari peningkatan hard skills dan juga soft skills 2. Program magang MBKM menjadi program yang banyak diikuti oleh mahasiswa Ilmu Administrasi Negara khususnya pada mahasiswa yang sudah memasuki semester 6. 3. Untuk meningkatkan minat mahasiswa agar tertarik mengikuti program MBKM dilakukan dengan sosialisasi yang berasal dari Kemendikbud dan pihak kampus. Kemudian output yang diberikan oleh program MBKM kepada mahasiswa juga merupakan alasan lain mahasiswa mengikuti program MBKM magang dan riset.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh program magang dan riset penelitian MBKM di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung, peneliti memberikan saran agar pelaksanaan MBKM disosialisasikan lebih baik kepada mahasiswa, karena banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan program MBKM maka mahasiswa harus antusias dalam mengikuti program tersebut, oleh karena itu pihak kampus harus meningkatkan minat mahasiswa juga dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM, karena dengan penghargaan dari kampus mahasiswa merasa lebih bangga dan bisa timbul antusias dan minat yang tinggi dari mahasiswa pada program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi mahasiswa atas kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di lingkungan prodi akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76.
- Arisandi, D., Mutiara, W. M., & Mawarsu, C. V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 6 (1), 174-181.
- Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Bakry, N. G., dkk. (2020). Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik. Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fauziah, Y. & Vantissha, D. (2021). Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*. 8 (2), 117-123.
- Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi) Kota Makassar, Indonesia.
- Junaedi, F. dkk. (2022). Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi. Indonesia, Yogyakarta: Buku Litera.
- Loisa, R., Paramita, S., & Sari, W. P. (2022). Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas Di Universitas. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 6 (1), 70-79.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Edureligia. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 141-147.
- Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Wahana*, 1 (10), 17-85

- Nurhayati, N., Kurnianingsih, M., & Zuhdi, S. (2021). Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Magang Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Seminar Nasional dan Call of Paper: Impelmentasi Dampak MBKM.
- Paramita, R.W.D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Bahan Ajar Perkuliahan Metodologi Pebelitian Bagi Mahassiswa Akuntansi dan Manajemen. Indonesia: Widya Gama.
- Purba, S., Revida, E., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Purba, B., Ramadhani, Y. R., ... & Hidayatulloh, A. N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. Hikmah, 14(1), 62-70.
- Rochana, Darajatun, R. M., & Ramadhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa. Journal Of Business Management Education. 6 (3), 11-21.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Diakses melalui
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Situmorang, C. H. (2016). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan). Indonesia, Yogyakarta: Social Security Development Institute.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyan, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., ... & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686-698.
- Sunarto, dkk. (2018). Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Softskill Mahasiswa. Indonesia, Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7 (1), 50-61.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*. 8 (1), 185-201.

Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *Morality*, 7(2), 222-244.